

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Tutor menunjukkan kemampuan mengaplikasikan hasil pelatihan yang mereka dapatkan dengan dampaknya terhadap kinerja dalam mengelola pembelajaran tutorial di kelompok belajarnya masing-masing, kemampuannya tidak terlepas dari penerapan materi pelatihan dan metode pembelajaran dalam pelatihan yang relevan dengan tugas yang telah dijalankan tutor pada kegiatan tutorial, oleh karena itu penerapan materi pelatihan dan metode pembelajaran yang menggunakan konsep pendidikan luar sekolah (pendidikan orang dewasa) perlu diteruskan penggunaannya pada program pelatihan di bidang lainnya.
2. Dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ternyata tidak terlepas juga dari adanya faktor yang mendukung (membantu) maupun yang menghambat (merintang). Secara umum faktor yang mendukung adalah tutor memiliki motivasi yang cukup tinggi, kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil pelatihan dan tanggung jawab moral yang dimiliki tutor terhadap keberhasilan belajar peserta belajar. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya adalah kurangnya kesiapan belajar peserta belajar, sarana pembelajaran tutorial sangat terbatas dan kurang memadainya imbalan berbentuk material. Tutor daerah (TD A, TD B, TD C, TD D, TD E, TD F dan TD G) mampu memanfaatkan faktor yang mendukung seoptimal mungkin dan mengatasi faktor penghambat,

sehingga secara keseluruhan para tutor daerah dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tutorial yang meliputi : menyusun rencana kegiatan tutorial, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta belajar dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penilaian terhadap peserta belajar.

3. Para tutor daerah mengelola pembelajaran tutorial pada program penyetaraan D III guru SLTP pada umumnya menekankan strategi pembelajaran partisipatif, yaitu lebih mengutamakan peran serta secara aktif dari peserta belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran dalam tutorial yang dijalankan oleh tutor daerah telah sesuai dengan konsep pendidikan orang dewasa. Adapun metode pembelajaran dalam tutorial pada umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta penguatan dari tutor. Metode pembelajaran tersebut telah sesuai dengan jenis pembelajaran tutorial yang tujuannya untuk memicu peserta belajar agar belajar secara mandiri, baik secara individu maupun secara kelompok.

B. Rekomendasi

1. Pengelolaan program penyetaraan D III, hendaknya tidak terlalu lepas tangan terhadap kegiatan pembelajaran tutorial, sehingga hanya memberikan beban sepenuhnya kepada tutor untuk mengelola tutorial.
2. Pengelola program, tidak cukup hanya memberikan tugas kepada tutor untuk menjalankan pengelolaan pembelajaran tutorial. Namun juga turut



serta dalam menciptakan iklim kegiatan tutorial yang kondusif, melakukan penilaian implementasi hasil pelatihan secara berkala dan memberikan imbalan kepada tutor daerah yang berprestasi secara memadai.

Diharapkan pengelola program dapat memberikan rasa nyaman dalam menjalankan tutorial, dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan tutorial.

3. Penilaian pada implementasi hasil pelatihan maupun pada hasil kerja tutor perlu dilakukan. Dengan demikian pengelola program dapat mengetahui kinerja masing masing tutor, sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap tutor agar dapat mengetahui hasil kerjanya. Dengan demikian tutor dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya.
4. Reward (imbalan) yang selama ini dirasakan kurang memadai, sering terlambat bahkan tidak menunjukkan ketidakpastian, apalagi setelah tidak lagi didanai oleh pusat. Pengelola program di daerah harus mampu meyakinkan Pemda setempat agar dapat membiayai kegiatan tutorial secara memadai.
5. Karena terbukti efektif dalam menunjang terhadap penguasaan tugas tutor pada kegiatan pengelolaan pembelajaran tutorial , maka hendaknya dalam setiap pelatihan tutor yang sejenis materi pendidikan orang dewasa dimasukkan dalam kurikulum pelatihan (Diklat) dibarengi dengan waktu yang memadai, sehingga sampai pada pendalaman materi secara praktis.
6. Telah disebutkan di muka beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain:
 - a. Penelitian ini hanya mengungkap kinerja tutor sebagai dampak dari pelatihan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam

mengimplementasikan hasil pelatihan yang berpengaruh terhadap kinerja tutor. Hal-hal lain seperti proses pelatihan dan dampak tutorial terhadap hasil belajar peserta tidak diungkap dalam penelitian ini.

- b. Dalam penelitian ini hanya diwakili dua lokasi penelitian dari populasi dengan mengambil sampel tujuh orang tutor daerah sebagai subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu, disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai proses pelatihan tutor dan dampak tutorial terhadap hasil belajar peserta dengan mengambil sampel yang paling besar dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

